

PENGARUH METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR DI SD NURUL ULUM

Sayyida Shofiyyah Rahman

PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

4130022072@student.unusa.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine students' reading ability before and after the implementation of the multisensory method using Puzzle Alphacode media and to analyze its effect on the reading ability of first-grade students at Nurul Ulum Elementary School. Beginning reading is a fundamental skill that supports students' academic success in elementary school. Preliminary observations revealed that some students experienced difficulties in recognizing letters, reading syllables, combining syllables into words, and understanding simple words and sentences. This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 33 first-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through reading ability tests and analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the paired-samples t-test. The findings showed that the mean pretest score was 53.18 and increased to 71.21 in the posttest. The normality test indicated that the data were normally distributed, while the paired-samples t-test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05) with a mean improvement of 18.03 points. These findings indicate that the multisensory method assisted by Puzzle Alphacode media significantly improved students' reading ability and can serve as an alternative approach to beginning reading instruction in elementary schools.

Keywords: *Multisensory Method, Reading Ability, Puzzle Alphacode.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode multisensori berbantuan media *puzzle alphacode* serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Nurul Ulum. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting sebagai landasan keberhasilan belajar di sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta memahami kata dan kalimat sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca dan dianalisis menggunakan

statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,18 meningkat menjadi 71,21 pada *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji *paired sample t-test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan peningkatan rata-rata sebesar 18,03 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa metode multisensori berbantuan media *puzzle alphacode* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SD Nurul Ulum dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Multisensori, Kemampuan Membaca, Puzzle Alphacode.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas I sekolah dasar. Keterampilan ini menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap membaca permulaan siswa mulai mengenali huruf, merangkai suku kata menjadi kata, dan memahami bacaan sederhana. Menurut Widyana & Astuti (2020), penguasaan literasi sejak dini sangat penting untuk menunjang keberhasilan akademik siswa. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa kelas I SD Nurul Ulum yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan sehingga keterampilan literasi dasarnya belum berkembang secara optimal. Kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan United Nations Educational, Scientific and Cultural

Organization (UNESCO) tahun 2022 sekitar 40% anak di negara berkembang mengalami kesulitan membaca terutama pada pengenalan huruf dan perangkaian kata. Permasalahan kemampuan membaca pada siswa kelas I sekolah dasar tidak muncul secara tiba-tiba. Pada tahap perkembangan awal, anak belajar melalui pengalaman yang konkret dan aktivitas yang melibatkan berbagai indera. Ketika memasuki jenjang sekolah dasar, siswa dituntut untuk mulai mengenali simbol huruf, memahami bunyi bahasa, dan merangkai kata secara formal. Perubahan proses belajar tersebut menuntut adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Apabila metode yang digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, maka kemampuan membaca permulaan akan berkembang lebih lambat.

Kesulitan membaca pada siswa juga dapat berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Siswa yang mengalami hambatan dalam membaca cenderung lebih pasif ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lainnya karena kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca permulaan menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian sejak kelas awal sekolah dasar.

Berdasarkan teori Orton-Gillingham, pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas indera mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih optimal. Metode multisensori memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara bersamaan. Keterlibatan berbagai indera tersebut dapat membantu siswa mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf, serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Hasil Asesmen Nasional (AN) Kemendikbud tahun 2021 juga

menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa sekolah dasar di Indonesia belum mencapai standar kemahiran minimum membaca. Hasil observasi awal di SD Nurul Ulum pada 19 Agustus 2025 menunjukkan bahwa 45% siswa kelas I belum mampu membaca dan menulis dengan lancar. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara target pembelajaran dengan kemampuan literasi awal siswa.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik belajar anak. Siswa kelas I masih berada pada tahap belajar melalui pengalaman yang konkret. Pembelajaran membaca yang hanya mengandalkan penglihatan dan pendengaran sering kali kurang efektif bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca dan kehilangan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode multisensori. Metode ini melibatkan indra penglihatan, pendengaran, peraba, dan gerak secara bersamaan dalam

proses pembelajaran. Siswa tidak hanya melihat dan mendengar huruf yang dipelajari tetapi juga meraba dan mempraktikkannya secara langsung. Menurut penelitian No et al. (2025), keterlibatan berbagai indra dalam pembelajaran mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap huruf dan kata. Penerapan metode multisensori juga dilaporkan dapat meningkatkan rata-rata skor pemahaman kata siswa sebesar 20% dalam satu semester.

Penerapan metode multisensori pada pembelajaran membaca di kelas I sekolah dasar masih belum banyak diteliti di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Nurul Ulum. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif serta membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh

metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Nurul Ulum. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini hanya terdapat satu kelompok penelitian yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode multisensori dengan media *puzzle alphacode*. Kemampuan membaca siswa diukur sebelum dan sesudah perlakuan melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Penelitian dilaksanakan di SD Nurul Ulum dengan subjek penelitian sebanyak 33 siswa kelas I yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan membaca permulaan yang meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes sebelum dan sesudah penerapan metode multisensori. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca siswa. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui distribusi

data. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Nurul Ulum. Data diperoleh melalui tes kemampuan membaca yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode multisensori berbantuan media *puzzle alphacode*.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Siswa

Keterangan	N	Rata-rata
Pretest	33	53,18
Posttest	33	71,21

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang ditemukan meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Setelah diberikan perlakuan menggunakan

metode multisensori berbantuan media *puzzle alphacode*, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera mampu membantu siswa memahami materi membaca dengan lebih baik. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum penerapan metode multisensori adalah 53,18. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 71,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode multisensori.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Pretest	0,291
Posttest	0,319

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik menggunakan *paired sample t-test*.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Selisih Rata-rata
Pretest-Posttest	0,000	18,03

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Nurul Ulum. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,03 poin menunjukkan bahwa metode multisensori mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara nyata.

Peningkatan kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa metode multisensori mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar. Pembelajaran yang melibatkan berbagai indera membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya menerima informasi melalui penglihatan dan pendengaran, tetapi juga melalui aktivitas fisik yang dilakukan selama pembelajaran. Kondisi tersebut membantu siswa

dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami kata dan kalimat sederhana dengan lebih baik.

Penggunaan media puzzle alphacode dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Media pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka menjadi lebih antusias selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengidentifikasi huruf dan menyusun kata sederhana melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dan gaya belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Orton-Gillingham yang menyatakan bahwa pembelajaran multisensori mampu membantu siswa dalam memahami materi melalui berbagai jalur sensorik secara terpadu. Dengan melibatkan modalitas visual, auditori, taktil, dan kinestetik, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami serta mengingat informasi yang dipelajari. Penerapan metode multisensori tidak

hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfika dkk. (2025), Ghifary dkk. (2023), serta Fajri Basam dan Sulfasyah (2022) yang menunjukkan bahwa metode multisensori memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode multisensori memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Dengan demikian, metode multisensori berbantuan media *puzzle alphacode* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas awal sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan membaca siswa terjadi karena metode multisensori melibatkan berbagai modalitas belajar seperti visual, auditori, taktil, dan kinestetik secara bersamaan. Melalui metode ini siswa tidak hanya melihat dan mendengar materi yang diberikan tetapi juga melakukan aktivitas belajar secara

langsung. Keterlibatan berbagai indera dalam pembelajaran membantu siswa lebih mudah mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami kata dan kalimat sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Orton-Gillingham yang menyatakan bahwa metode multisensori efektif dalam membantu anak belajar membaca karena mampu merangsang berbagai jalur sensorik dalam otak. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Baiq Ananda Dwi Arfika dkk. (2025), Ghifary dkk. (2023), dan Fajri Basam & Sulfasyah (2022) yang menunjukkan bahwa metode multisensori berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan membaca yang diperoleh siswa juga menunjukkan bahwa metode multisensori mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Pada proses pembelajaran, terdapat siswa yang lebih mudah memahami materi melalui pengamatan visual, sementara siswa lainnya lebih mudah belajar melalui aktivitas mendengar maupun melakukan gerakan secara langsung. Melalui metode multisensori, seluruh modalitas

belajar tersebut dapat diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami materi membaca sesuai dengan karakteristik belajarnya. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan efektif untuk diterapkan pada siswa kelas awal sekolah dasar.

Selain itu, penerapan metode multisensori memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dikemas melalui penggunaan media *puzzle alphacode* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika belajar membaca. Kegiatan menyusun huruf dan kata melalui media pembelajaran juga membantu siswa dalam mengembangkan konsentrasi dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu

mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan demikian, metode multisensori berbantuan media *puzzle alphacode* dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode multisensori berbantuan media *puzzle alphacode* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SD Nurul Ulum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode multisensori berbantuan media *puzzle alphacode* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Nurul Ulum. Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai

rata-rata dari 53,18 pada *pretest* menjadi 71,21 pada *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga metode multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penerapan metode multisensori mampu membantu siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta memahami kalimat sederhana dengan lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan metode multisensori untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas awal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan metode multisensori pada jenjang kelas yang berbeda atau menggunakan media pembelajaran lain sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arfika, B. A. D., Habibi, M., Fahrudin, & W., A. D. A. (2025). *Pengaruh metode multisensori terhadap keterampilan membaca anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan

Dasar (Pendas), 10(2), 241–253.

Fajri Basam, S., & Sulfasyah. (2022). *Metode pembelajaran multisensori VAKT sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas II*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1(1), 18–24.

Ghifary, M. A., Aprilia, I. D., & Soendari, T. (2023). *Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan hambatan kecerdasan di SDN Inklusi Sukamaju 01*. Jurnal Orthopedagogia, 9(1), 72–76.

Masyitoh, A., Wibowo, S., & Dewi, G. K. (2024). *Pengaruh metode Orton-Gillingham terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar*. Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan, 10(1), 1–12.

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.

UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Non-state actors in education*. Paris: UNESCO Publishing.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Laporan hasil Asesmen Nasional 2021*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.

Widyana, R., & Astuti, N. (2020). *Literasi membaca pada siswa*